

PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD

Oktavia Nur Indaryati¹, Muhammad Abduh², Sri Lestari³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta; ³SDIT Nur Hidayah Surakarta
oktavianurinaryati2000@gmail.com; ma123@yums.ac.id

Abstract

Low learning results in Indonesian language classrooms, caused by students who were less active during the learning process, served as the driving force for this study. The reason is that traditional, less innovative teaching strategies still need more work from teachers than from students. To solve these issues, a problem-based learning approach is employed. This study attempts to boost the effectiveness and activity of learning Indonesian by utilizing the PBL approach. Classroom action research is a sort of research that is conducted in two cycles. 26 fourth-grade students from SDIT Nur Hidayah Surakarta participated in this study. Data is gathered through tests and observations, organized, presented, and analyzed to conclude. According to the study's findings, student activity rose from 52.47% before the action to 85.47% following it. In addition, learning outcomes improved from 72.69% before the activity to 92.11% after it. It was determined that during the first semester of the 2023–2024 academic year, class IV students at SDIT Nur Hidayah Surakarta increased their level of activity and had better learning results when using the PBL approach.

Keywords: *Problem-Based Learning; Learning Outcomes; Student Participation*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada kelas bahasa Indonesia. Penyebabnya adalah metode pengajaran yang masih tradisional, kurang variatif, dan lebih banyak aksi pada guru dari pada siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggunakan model PBL, studi ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian jenis ini dilakukan dalam dua siklus, atau penelitian tindakan kelas. Studi ini melibatkan 26 siswa yang berada di kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta. Melalui observasi dan tes data dikumpulkan, dan kemudian dilakukan analisis melalui pengorganisasian, disajikan, dan dibuat kesimpulan. Hasil studi ini menunjukkan keaktifan siswa meningkat dari 52,47% sebelum tindakan menjadi 85,47% setelah tindakan. Selain itu, hasil belajarnya juga meningkat sebesar 92,11% dari

72,69% sebelum tindakan. Diambil kesimpulan bahwa model PBL efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta pada kelas bahasa Indonesia selama semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Problem-Based Learning; Hasil Belajar; Keaktifan Siswa

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa adalah dengan memberikan pendidikan. Untuk menyiapkan generasi yang kompetitif di abad ke-21, pendidikan merupakan komponen penting. Melalui pendidikan diharapkan anak negeri ini tumbuh menjadi keturunan pandai yang cakap bersaing di dunia masa depan. Agar semua pihak terlibat, termasuk pendidik dan siswa, mendapatkan keterlibatan yang optimal, pendidikan harus direncanakan dengan cermat. Perlunya keaktifan siswa selama proses pembelajaran sangat penting untuk menghindari komunikasi yang terutama bersifat verbal dan dominasi pengetahuan oleh guru yang ikut serta dalam proses belajar. Belajar jadi bermakna bila siswa antusias berpartisipasi di dalamnya. Mereka tidak pernah bosan dengan pembelajaran dan tampak bersemangat mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung dalam pencarian ilmu (Susanto, 2016).

Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 pada halaman 6 menyatakan proses belajar hendaknya bersifat, menarik, menantang, dan interaktif. serta mengedepankan partisipasi dan kebebasan sesuai dengan perkembangan psikis, fisik, bakat, dan minat siswa. Aturan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik wajib berperan aktif didalam suatu kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan (Sanjaya, 2016) bahwa proses pengajaran bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas dengan mengikuti pendekatan ini. Pembelajaran lebih dikhususkan pada aktivitas siswa yang menghasilkan perolehan hasil belajar melalui kombinasi komponen kognitif, emosional, dan fisik.

Mulyasa menggambarkan pembelajaran akan berhasil dan bermutu apabila minimal separuh siswa ikut serta di dalamnya, baik secara sosial, mental maupun fisiknya serta mempunyai semangat belajar dan rasa percaya diri (Mulyasa, 2014). Menurut Setyawati, dkk (Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, 2019) proses belajar dan mengajar melibatkan aktivitas siswa yang menimbulkan interaksi kuat diantara guru dan siswa lain atau dengan sesama siswa. Hal tersebut mengarah pada area belajar yang menyenangkan dimana setiap siswa dapat memupuk potensinya. Kegiatan kelas berlangsung ketika kegiatan dilakukan

oleh guru dan siswa. Hal ini juga membantu mengembangkan wawasan dan keahlian yang mengembangkan hasil pembelajaran. Menurut penjelasan, keaktifan belajar menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam pengajaran di kelas dan ditandai dengan kemauan yang kuat, keberanian untuk berhasil dalam segala kegiatan pembelajaran, serta memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapatnya.

Keberhasilan proses pengajaran bertumpu pada upaya guru dalam mendorong pengajaran aktif, terbukti adanya kecenderungan yang positif (Thalita, Almira F. Andin, Dyas F. Pupun, 2019). Bentuk aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti ikut serta menyelesaikan pekerjaan rumah, ikut berdiskusi tentang proses penyelesaian persoalan, bertanya kepada orang lain jika ada yang belum dipahami dan kemampuannya menyelesaikan masalah, serta menyajikan hasil laporannya. Gagne (Martinis, 2013) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, antara lain menarik perhatian siswa, menetapkan tujuan pendidikan, mengingatkan mereka tentang keterampilan belajar, memberikan rangsangan, mengajari mereka cara meneliti, menciptakan aktivitas untuk belajar, memberikan umpan balik, dan mengikuti tes singkat setelah pelajaran berakhir.

Peneliti menemukan bahwa hanya 16 siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dari total 26 siswa. Sejumlah alasan menjelaskan hasil ini. Guru terpaku dengan metode belajar tradisional seperti, bertanya jawab, ceramah, pemberian tugas, dan penggunaan model pembelajaran yang minim variasi dan menerapkan lebih sedikit kegiatan pembelajaran aktif untuk memotivasi siswa. Selain itu, peran siswa tampak tidak aktif selama proses pembelajaran. Ini terlihat dari fakta bahwa siswa enggan menjawab pertanyaan guru dan tidak bertanya tentang bagian yang tidak mereka pahami. Selama proses pembelajaran, seringkali siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pengajaran yang berpusat pada guru biasanya siswa cenderung kurang terlibat dalam aktivitas pelajaran dan lebih pasif (Sulistiana, 2022).

Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, kita dapat mengatasi permasalahan yang disebutkan di atas. Terciptanya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya aktivitas dan hasil belajar. Model *Problem Based Learning* salah satunya. Pembelajaran dengan berbasis masalah ini ialah metode pengajaran yang mendukung siswa menemukan masalah dalam situasi nyata dan mengumpulkan informasi dengan cara yang mereka tentukan sendiri. Kemudian, mereka

membuat keputusan tentang solusi masalah, yang kemudian dipresentasikan kepada siswa (Harwati, 2021; Indriani, 2022; Pamungkas & Kristin, 2018). Menggunakan kelompok kecil sebagai konteks pembelajaran adalah kekhasan model *problem based learning* (Indriani, 2022; Maryati, 2018). Bagi yang malu bertanya langsung dengan guru, bisa meminta saran dari teman-teman dikelompoknya. Untuk belajar dan bekerja dengan efektif dalam kelompok, kerja tim sangatlah penting (Yuniawardani, 2018). Mereka juga tidak segan-segan mengemukakan pendapatnya untuk mendorong siswa giat belajar.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan keaktifan belajar siswa. Endah dkk. menemukan bahwa model PBL telah meningkatkan keaktifan siswa di SDN 2 Sawahan, Ngemplak, Boyolali (Astuti & Ratnawati, 2022). Studi serupa dilakukan oleh Wulansari dkk., yang berhasil menerapkan PBL untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran di kelas II SD Negeri Tlogo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Wulansari et al., 2022). Keaktifan siswa kelas V SD Randucair pada pelajaran IPA telah meningkat sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Silalahi & Hardini, 2023).

Berdasarkan pertimbangan tersebut dan permasalahan yang dihadapi, maka peneliti membuat penelitian dengan judul "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD". Dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Nur Hidayah Surakarta, penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk mengembangkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas IV.

METODE

Studi ini didasarkan pada penelitian tindakan kelas. Menurut (Yani, 2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis studi praktis yang berkonsentrasi pada peningkatan pengajaran dikelas. Berbagai kegiatan digunakan oleh guru atau pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari penelitian mereka. Amelia Sari dalam (Daswita, 2021) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas melibatkan penetapan rencana sistematis dan strategi yang terdokumentasi untuk mendorong guru berinovasi dalam setiap permasalahan di kelas. Teori persepsi PTK seperti yang dijelaskan Arindra melibatkan pengamatan peristiwa-peristiwa ketika pengajaran dikelas untuk mengembangkan hasil belajar (Ikhwan Nur Huda, Arindra. Abduh, 2021). Studi ini

dikerjakan dalam dua siklus dengan mengambil model spiral Kurt Lewin yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi (Prasetyo, 2021). Setiap siklus melibatkan proses yang berkesinambungan.

Tempat yang dijadikan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu SDIT Nur Hidayah Surakarta. Berlokasi di Jl. Pisang No. 12 Kerten, Kec. Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Subyek penelitian ialah siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2023/2024 dengan total 26 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023. Fokus kajian ini ialah permasalahan rendahnya keterlibatan siswa dan rendahnya hasil belajar kognitif pada salah satu muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah mengkaji permasalahan ini, peneliti merancang pembelajaran dengan pendekatan PBL yang inovatif guna mengembangkan aktivitas dan hasil pembelajaran kognitif siswa.

Data diperoleh dengan melakukan observasi dan tes pada saat pembelajaran. Pelaksanaan siklus disertai dengan observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Isinya terdiri dari siswa menyimak apa yang dijelaskan guru, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan kelompoknya, membuat catatan garis besar materi, mengkomunikasikan opininya, dan menyajikan hasil kegiatan berkelompok. Setelah siklus selesai, dilakukan penilaian tes untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 1. Indeks Ketercapaian Keaktifan Siswa

Capaian	Kategori
81%-100%	Sangat aktif
61%-80%	Aktif
41%-60%	Cukup aktif
21%-40%	Kurang aktif
0%-20%	Tidak aktif

Indeks ketercapaian penelitian ini adalah jika memenuhi kriteria yaitu pembelajaran aktif siswa melalui *problem based learning* pada pembelajaran adalah 80% (standar tinggi) dikatakan berhasil jika persentasenya cukup tercapai. Dari jumlah siswanya adalah 26 siswa. Data yang didapatkan kemudian dikaji melalui pereduksian, penyajian, dan dibuat kesimpulannya.

HASIL

Studi dilakukan selama 2 siklus. Sebelum pelaksanaan siklus dilakukan tes awal atau pra siklus. Berikut tabel pengukuran hasil keaktifan siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia setiap siklusnya.

Tabel 2. Pengukuran Hasil Keaktifan Belajar Siswa

Kategori Keaktifan Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Sangat aktif	1	3,85%	6	23,07%	10	38,46%
Aktif	7	26,93%	9	34,61%	11	42,30%
Cukup aktif	6	23,07%	7	26,92%	5	19,24%
Kurang aktif	12	46,15%	4	15,40%	0	0%
Tidak aktif	0	0%	0	0%	0	0%

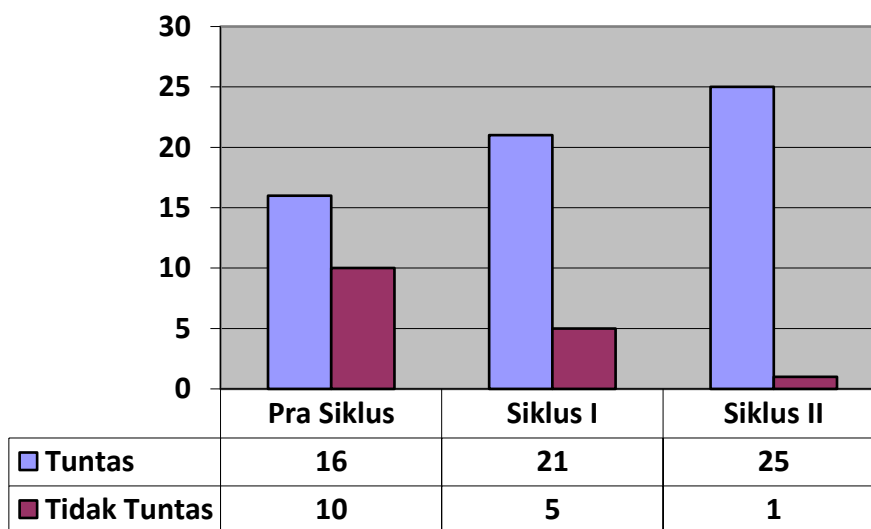
Tabel 2 menunjukkan aktivitas belajar siswa yang meningkat. Tercermin dari meningkatnya proporsi kelas siklus I dan siklus II. Kategori kurang aktif memiliki persentase sebesar 46,15% pada pra siklus, yaitu 15,40% pada siklus I dan 0% pada siklus II. Pra siklus siswa cukup aktif sebesar 23,07% meningkat menjadi 26,92% di siklus I dan 19,24% di siklus II. Kategori aktif pra siklus dari 26,93% meningkat 34,61% di siklus I berubah 42,30% di siklus II. Sangat aktif pada pra siklus, meningkat dari 3,85% di siklus I meningkat 23,07% dan 38,46% di siklus II.

Tabel diatas, pada prasiklus jumlah siswa sebanyak 26 siswa dan hanya satu siswa sangat aktif, meningkat menjadi 6 siswa di siklus I dan 10 siswa di siklus II. Jumlah siswa aktif pada pra siklus adalah 7, namun jumlahnya meningkat menjadi 9 di siklus pertama dan 11 di siklus berikutnya. Sebaliknya siswa kategori kurang aktif dan cukup aktif mengalami penurunan dari siklus ke siklus seiring dengan bertambahnya jumlah siswa cukup aktif atau sangat aktif.

Tabel 3. Skor Keaktifan Siswa

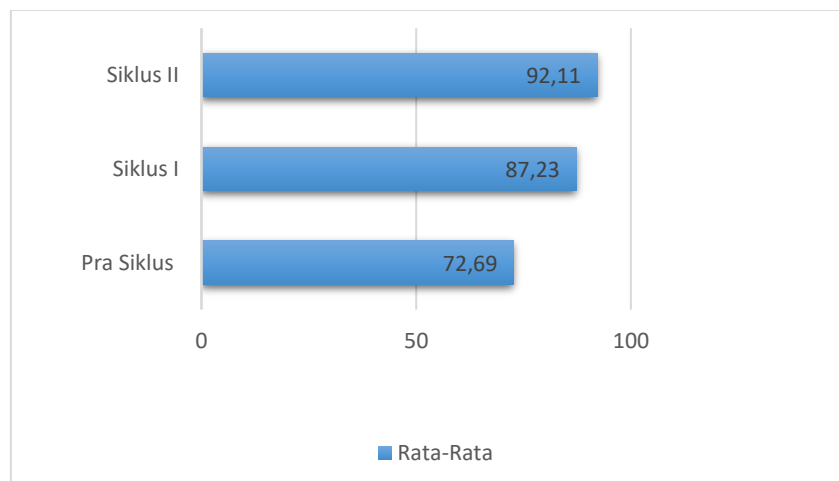
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Terendah	8	11	16
Skor Tertinggi	23	26	27
Rata-Rata	52,47%	68,16%	85,16%
Kategori	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif

Dalam tabel 3 disimpulkan pada tindakan prasiklus memperoleh rata-rata keaktifan siswa 52,47% untuk kategori cukup aktif. Setelah diterapkan model PBL pada pembelajaran dan tindakan di siklus I, rata-rata keaktifan siswa meningkat 68,18% untuk kategori aktif. Pada siklus 2 diberikan tindakan yang sama dengan hasil terjadi peningkatan rata-rata keaktifan siswa 85,16% menjadi sangat aktif.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa di Setiap Siklus

Hasil belajar bahasa Indonesia meningkat setiap siklus, seperti yang ditunjukkan pada grafik. Banyak siswa tuntas prasiklus 16 siswa, meningkat 21 siswa dalam siklus I, dan terus meingkat 25 siswa di siklus II. Terjadi penurunan jumlah siswa tidak tuntas disetiap siklusnya. Diketahui saat prasiklus jumlah siswa tidak tuntas 10 siswa turun disetiap siklus menjadi 5 hingga hanya 1 siswa yang belum tuntas.



Gambar 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Gambar di atas menunjukkan hasil belajar siswa meningkat rata-ratanya. Rata-rata saat prasiklus 72,69 meningkat dalam siklus I menjadi 87,23 dan masih terus meningkat di siklus II menjadi 92,11. Artinya model PBL efektif meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dan keaktifan siswa di kelas.

PEMBAHASAN

Hasil studi dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa telah meningkat. Menunjukkan bahwa penerapan PBL melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah, kolaborasi kelompok, dan diskusi meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, telah menunjukkan hasil yang positif. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan bahwa hasil belajar adalah berubahnya tingkah laku siswa sesudah pembelajaran yang diakibatkan oleh lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru secara sadar melalui pengimplementasian model pembelajaran yang mereka pilih dan gunakan didalam pembelajaran (Pamungkas & Kristin, 2018).

Disamping itu, temuan studi ini menguatkan penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan oleh (Karima et al., 2024), mengungkapkan bahwa PBL berhasil meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam matematika. Problem Based Learning juga digunakan oleh (Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, 2023) dalam penelitiannya yang membuktikan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah yang memiliki potensi dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Studi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memiliki tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas IV. Dalam pembelajaran siswa diminta mencari dan mengidentifikasi permasalahan yang dikemukakan oleh baik oleh guru maupun siswa dengan aktif. Pembelajaran aktif dikenali dari partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, yang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya. Aktivitas di dalam kelas merupakan hasil proses belajar antara guru dan siswa.

Praktik pembelajaran berbasis masalah menumbuhkan kerjasama diantara siswa dan guru untuk meningkatkan pembelajaran. Hubungan ini memungkinkan siswa menunjukkan semangat yang tinggi selama proses pembelajaran dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Guru memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini akan mendorong siswa untuk lebih mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab, diskusi dalam kelompok, merangkum isi pelajaran, mengkomunikasikan ide dan pemikirannya, serta melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya.

Dalam penelitian ini, kelebihan yang ditemukan berbeda dengan studi lainnya. Karena fokus studi ini pada pengukuran tingkat aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Tingkat aktivitas siswa diukur menggunakan rubrik, dengan 4 skor yang sangat tinggi, 3 skor yang tinggi, 2 skor yang sedang, dan 1 skor yang rendah. Salah satu keterbatasan dalam studi ini adalah pembelajaran kelompok masih digunakan, yang berarti pembelajaran di sekolah masih terbagi dan dibatasi. Perlunya guru mengembangkan media belajar inovatif mencakup semua aspek fisik, audiovisual, dan kinestetik yang dapat menampung berbagai karakteristik siswa, sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta lebih aktif dalam belajar bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menurut hasil penelitian, keaktifan siswa meningkat menjadi 85,47% setelah tindakan dari 52,47% sebelum tindakan. Hasil belajar kognitif siswa meningkat menjadi 92,11% setelah tindakan dari 72,69% sebelum tindakan menjadi 92,11% setelah tindakan. Dengan hasil tersebut, dibuatlah kesimpulan bahwa keaktifan dan hasil

belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia semester 1 tahun ajaran 2023/2024 telah berhasil ditingkatkan oleh model PBL .

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. D., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *EDUCATIF: Jurnal of Education Research*, 4(3), 267–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.236>
- Daswita. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Lacak Kata Di Kelas X MIPA 2 SMA NEGERI 7 PADANG. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(1), 18–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2577>
- Harwati, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>
- Hastiwati, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 251–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334>
- Ikhwan Nur Huda, Arindra. Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.973>
- Indriani, L. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.116>
- Karima, A. I., Tyas, A., & Hardini, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10674–10683. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13981>
- Martinis, Y. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group).
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (A. S. Wardan (ed.); 4th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, A. D., & Kristin, F. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>

- Prasetyo, A. D. M. A. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.). Prenamedia.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93–99. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPP/article/view/334>
- Silalahi, M. N., & Hardini, A. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SD. *Journal on Education*, 06(01), 4561–4570. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3603>
- Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (1st ed.). Kencana.
- Thalita, Almira F. Andin, Dyas F. Pupun, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar JPGSD*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20543>
- Wulansari, F. D., Kusdinar, U., & Dahlan, U. A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II Di SD NEGERI TLOGO Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(3), 87–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i3.253>
- Yani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Dari Teks Eksplanasi Dengan Pemberian Tugas Yang Disertai Dengan Penghargaan Dikelas VIII. 5 Smp Negeri 11 Binjai. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(3), 217–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jppp.v1i3.5430>
- Yuniawardani, V. M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 1(2), 24–32. <https://www.journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/251>